

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Literatur

Pada bab kajian Pustaka memuat hasil penelitian terdahulu dengan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan fokus penelitian :

Literatur pertama yang digunakan oleh penulis yaitu jurnal yang ditulis oleh Annisa Asti Nur Auliya dan Indra Kusumawardhana yang berjudul **“UNICEF and the WASH : Analisis Terhadap Peran UNICEF Dalam Mengatasi Ketersediaan Air Bersih di India”** (Kusumawardhana & Nur Auliya, 2020). Pada jurnal ini membahas tentang bagaimana UNICEF membantu menangani masalah air bersih dan sanitasi di India. Hal ini di latar belakang karena India menghadapi masalah air dan sanitasi yang sangat kompleks. Dimana isu ini berkembang karena konsumsi air yang semakin meningkat dan masalah sanitasi yang buruk. UNICEF memiliki peran penting sebagai aktor yang membantu dalam meningkatkan ketersediaan air bersih dan penyelesaian masalah sanitasi di India. Adapun dengan masalah air bersih dan sanitasi berdampak pada aspek kesehatan, lingkungan dan kualitas hidup manusia. Selain itu juga, UNICEF melakukan program seperti Open Defecation-Free (ODF) dengan upaya meningkatkan sanitasi dan juga mengurangi angka kematian terhadap anak yang di sebabkan oleh diare dan pneumonia.

Program UNICEF telah berperan penuh dalam meningkatkan sanitasi dan mengurangi buang air besar sembarangan. Melalui program WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) yang di dukung oleh UNICEF telah memberikan dampak positif yang sangat signifikan. Dalam rangka Misi Swachh Bharat pemerintah India dalam upaya Open Defecation Free (ODF) atau bebas buang air sembarangan

diluncurkan di 162 distrik. Dengan upaya untuk mencapai status bebas buang air sembarangan. Adanya hasil yang sangat signifikan berkat inisiatif ini mencapai 59,5% pada tahun 2017 dan 38,7% pada tahun 2014. Selain itu, pemerintah India berusaha membangun sekitar 92,2 juta toilet di seluruh negeri dari tahun 2014 hingga 2018, ini menunjukkan bahwa adanya upaya serius yang dilakukan oleh UNICEF dalam mengatasi masalah sanitasi.

Literatur kedua yang digunakan oleh penulis yaitu skripsi yang ditulis oleh Natasya Nur Rahman yang berjudul **“Implementasi Program WASH (Water, Sanitation and Hygiene) Oleh UNICEF (United Nations Children’s Fund) Dalam Mengatasi Krisis Air Bersih Akibat Dari Kekeringan di Somalia”** (Natasya Nur Rahman, 2022). Dalam jurnal ini membahas tentang bagaimana implementasi dari program WASH (Water, Sanitation and Hygiene) terhadap isu krisis air bersih yang terjadi di Somalia. Dengan melihat data tentang pelaksanaan program WASH (Water, Sanitation and Hygiene) UNICEF di Somalia, sudah menjelaskan bahwa UNICEF sebagai organisasi internasional yang telah berkontribusi secara aktif untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi di Somalia, terutama berkaitan dengan kebutuhan air yang bersih dan juga aman. Data juga menunjukkan bahwa 1.110.779 orang-315.639 anak Perempuan, 371.372 anak laki-laki, 228.117 perempuan dewasa, dan 195.651 laki-laki dewasa menerima pasokan air darurat melalui truk air dan rehabilitasi titik air, meskipun ada beberapa hambatan untuk pelaksanaannya, seperti kombinasi tiga musim kemarau berturut-turut yang menyebabkan kekeringan di Tanduk Afrika pada tahun 2021.

Data juga menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. UNICEF dan juga mitranya telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi dan air. Mereka telah menciptakan akses air yang aman, fasilitas sanitasi dasar yang lebih baik, dan strategi mobilisasi masyarakat yang efektif dan inklusif. Terlepas dari berbagai hambatan, Program WASH (Water, Sanitation and Hygiene) telah membuktikan kemampuan untuk membantu pemerintah dan juga mitra lainnya dalam pemenuhan hak anak-anak di Somalia sekaligus mengurangi dampak dari bencana yang terjadi di sana.

Selanjutnya adalah literatur review ketiga yaitu jurnal yang ditulis oleh Brigitte Rohweder yang berjudul **“Water, Sanitation and Hygiene (WASH) in Syria”** (Rohwerder, 2017). Dalam jurnal ini penulis menceritakan tentang bagaimana keadaan Suriah yang mengalami konflik. Akibat dari adanya konflik yang sedang berlangsung di Suriah, hampir dua pertiga penduduk Suriah tidak memiliki akses terhadap air minum yang aman. Banyak keluarga yang harus beralih ke sumber air alternatif karena jaringan air bersih hanya mampu memenuhi separuh kebutuhan penerima manfaat. Selain itu, hal ini memang sengaja dilakukan sebagai taktik dari perang yang menyebabkan kekurangan air di kota-kota besar seperti Aleppo dan Damaskus. Ini menyebabkan banyak keluarga menghabiskan seperempat pendapatan mereka untuk membeli air bersih dan bergantung pada sumur yang tidak aman. Hal ini dilakukan karena menghindari membeli air komersil yang mahal. Banyak hal yang melatar belakangi perang di Suriah, seperti ketegangan politik, konflik agama dan etnis, ketidakpuasan terhadap pemerintah, dan perubahan sosial dan ekonomi yang kompleks. Dapat disimpulkan bahwa situasi WASH di Suriah sangat buruk karena konflik dan pengungsian massal. Dana yang tidak mencukupi, masalah akses dan keamanan, dan banyaknya pengungsian adalah masalah yang dihadapi di berbagai wilayah. Kekurangan air dan masalah

tentang fasilitas mandi dan jamban adalah masalah umum yang terjadi. Sehingga, dengan menyediakan air truk darurat, mendistribusikan peralatan kebersihan dan merehabilitasi jaringan air dan limbah, organisasi kemanusiaan berusaha mengatasi masalah ini. Hal ini menekankan bahwa dukungan dan intervensi berkelanjutan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan vital WASH di Suriah.

Selanjutnya adalah literatur review yang terakhir adalah jurnal yang ditulis oleh Alexandre Zerbo, Rafael Castro Delgado, Pedro Acros Gonzalez dengan judul **“Water Sanitation and Hygiene in Sub-Saharan Africa : Coverage, Risk of Diarrheal Diseases and Urbanization”**(Zerbo et al., 2021). Pada jurnal ini dijelaskan bahwa Sub Saharan Afrika memiliki perbedaan kesenjangan dari daerah perkotaan dan pedesaan dalam akses air dan sanitasi. Adanya perbedaan yang mencolok antar daerah perkotaan dan pedesaan. Masyarakat perkotaan cenderung mudah untuk mendapatkan akses air dan sanitasi. Sementara itu, masyarakat pedesaan memiliki akses yang kurang baik untuk memiliki akses air. Namun, di wilayah perkotaan yang miskin penduduk pun memiliki akses yang kurang. Sehingga akses sanitasi air yang kurang merata ini menjadi suatu permasalahan yang terjadi. Kesenjangan yang terjadi inilah menjadikan salah satu penyebab penyebaran berbagai penyakit yang dihasilkan dari isu ini. Beberapa penyakit seperti gangguan pencernaan dan lain lain yang di akibatkan oleh kurangnya ketersediaan sanitasi yang baik.

2.2 Kerangka Teoritis/Konseptual

2.2.1 Organisasi Internasional

Pada tulisan ini peneliti akan meninjau mengenai permasalahan krisis air di era pandemi COVID-19 yang terjadi di Lebanon menggunakan teori organisasi internasional. Organisasi sendiri dapat diartikan sebagai sebuah wadah dari sekumpulan individu yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi internasional dapat diartikan sebagai sekumpulan negara-negara yang mempunyai kepentingan bersama.

Menurut Louis Allen, organisasi adalah sebuah proses mengidentifikasi dan pengklasifikasian yang harus dilakukan untuk menjalin hubungan agar dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Menurut Chester I Barnard, bahwa organisasi merupakan kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dia juga menjelaskan bahwa organisasi internasional terdiri atas elemen fisik, biologis, sosial dan pribadi yang memiliki hubungan untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Max Weber, organisasi pada dasarnya adalah kerangka hubungan sosial structural yang mencantumkan semua kewenangan, pekerjaan dan tanggung jawab untuk melakukan kegiatan tertentu (Seniasi et al., 2022).

Organisasi internasional dapat diartikan sebagai organisasi dengan lingkup global atau regional yang dibentuk oleh perjanjian internasional. Organisasi ini biasanya hadir karena dilatarbelakangi adanya masalah dan juga tantangan yang melampaui batas negara. Adanya kepentingan dalam memelihara perdamaian, kerjasama ekonomi, perlindungan lingkungan, dan juga hak asasi manusia.

Sehingga adanya organisasi internasional adalah sebagai wadah untuk mencapai kepentingan bersama dalam menyelesaikan masalah (Lent, 1960).

Selain itu, organisasi internasional dapat diartikan sebagai sebuah entitas yang dibentuk atas perjanjian antara dua negara atau lebih. Dimana dalam perjanjian tersebut berisi upaya dan juga tujuan yang sama. Organisasi ini juga dapat berupa seperti IGO (*Intergovernmental Organization*), NGO (*Non Governmental Organization*) atau Perusahaan multinasional. Mereka berkonsentrasi penuh pada masalah global yang signifikan seperti keamanan dan perdamaian, hak asasi manusia, perdagangan dan perlindungan lingkungan. Organisasi internasional berperan penuh dalam pemeriksaan struktur dan proses pengambilan keputusan dalam mengatasi masalah-masalah global (Bresser, R. K. F., Millonig, 2008).

Organisasi internasional merupakan sebuah organisasi yang berperan penting bagi masyarakat global. Dimana organisasi internasional memberikan peran penting dalam pembentukan dan pelaksanaan hukum internasional. Organisasi juga menjadi wadah dalam mengatasi masalah-masalah global. Dalam upayanya juga organisasi internasional ini mencegah dan juga menciptakan keamanan bagi seluruh manusia. Organisasi internasional sangat penting karena dapat mengatasi masalah global serta menegakan aturan dan standar internasional (Burnett, 2015).

Organisasi internasional juga terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Ini diawali dengan berdirinya Liga Bangsa-Bangsa pada tahun 1919 dan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1945. Pada awalnya kemunculan

organisasi internasional adalah sebagai kerjasama antar negara dalam peningkatan keamanan dan juga perdamaian. Namun, organisasi internasional mulai mengambil tindakan seiring dengan berkembangnya isu-isu globalisasi. Pada dasarnya dengan adanya organisasi adalah sebagai pengaruh dalam pembentukan agenda kebijakan bagi seluruh dunia. Organisasi juga berkembang menjadi berbagai bidang termasuk ekonomi, politik, sosial budaya, lingkungan dan juga ilmu pengetahuan. Organisasi internasional menjadi aktor penting dalam menangani berbagai masalah global (Chumakov, n.d.).

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis teliti dimana Lebanon termasuk salah satu negara yang terkena dampak dari adanya perubahan iklim. Dimana ada terjadinya isu kurangnya ketersediaan akses air bersih di negara tersebut. Dan hal ini pula yang menjadi sebuah ancaman yang nyata bagi negara tersebut. Dampak yang terjadi sangat berpengaruh pada keberlangsungan hidup masyarakatnya. Kondisi ini semakin parah dengan datangnya pandemi covid-19, dimana selain akses air yang sulit dan untuk mendapatkan air bersih harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit. Jika terus menggunakan akses air yang tersedia sangat berdampak pada kesehatan, terutama pada anak-anak. Anak-anak menjadi usia yang sangat rentan terkena berbagai penyakit yang di akibatkan oleh kurangnya ketersediaan akses air bersih seperti diare, alergi dan lainnya hingga menimbulkan kematian. Dengan menggunakan konsep Global Governance pada penelitian ini penulis menunjukkan bagaimana perspektif dari konsep tersebut. Bagaimana pentingnya aktor state dan aktor non-state membantu menangani permasalahan yang terjadi di kawasan antar negara. Hal ini sama seperti pemerintahan Lebanon yang bekerja sama dengan Non Governmental Organization

(NGOs) dalam menangani dampak kurangnya ketersediaan air bersih terhadap anak-anak di kawasan tersebut. UNICEF (*United Nations Children's Fund*) melalui program WASH (*Water Sanitation and Hygiene*) merupakan sebuah upaya dalam menyelesaikan masalah yang di akibatkan oleh isu kurangnya akses ketersediaan air bersih di negara tersebut terhadap anak-anak.

2.2.2 Human Security

Human Security merupakan pendekatan keamanan yang menekankan kesejahteraan dan keselamatan individu serta komunitas. Pendekatan ini menekankan pentingnya keamanan manusia yang menjadi hak bagi setiap individu. Keamanan ini termasuk dalam kebebasan dari ketakutan, kebebasan dari kekurangan dan kebebasan dari martabat, serta upaya untuk mengatasi berbagai ancaman yang mendefinisikan nilai, norma, dan tujuan keamanan serta menekankan hubungan antara berbagai aspek keamanan, seperti keselamatan fisik, kesejahteraan materi, hak atas tanah, dan martabat disebut sebagai keamanan manusia. Human security memiliki upaya dalam memperbaiki ancaman terhadap hak asasi manusia, sosial, dan lingkungan hidup (United Nations at LSE, 2020).

Konsep “Keamanan Manusia” itu cenderung menekankan pendekatan terpusat terhadap masyarakat dan memprioritaskan rasa keamanan manusia secara global. Pada dasarnya konsep “Keamanan Manusia” ini cenderung berperan penuh terhadap hidup yang layak atas hak-hak hidup yang sudah seharusnya setiap individu miliki. Hal ini juga mendefinisikan ulang tentang konsep keamanan secara global, dan selalu memprioritaskan masyarakat baik negara kaya maupun miskin saling bekerja sama. Selain itu, konsep keamanan ini memiliki pemahaman

keamanan manusia yang saling berhubungan, dan berfokus pada ketahanan dan juga keamanan bagi seluruh masyarakat global (Morrissey, 2019).

King dan Murray memberikan definisi keamanan manusia yang lebih terukur dan ketat, tetapi mereka tidak menghubungkan keamanan manusia ini dengan konteks Sejarah. Dalam artikel yang diterbitkan oleh *Political Science Quarterly*, mereka mengatakan “Kami mendefinisikan keamanan manusia sebagai harapan seseorang untuk dapat hidup selama bertahun-tahun tanpa mengalami kemiskinan umum.”. Indeks keamanan manusia juga mencakup kesejahteraan yang cukup penting bagi manusia untuk mengambil alih atau membahayakan nyawa atau harta benda, kesehatan, pendapatan, pendidikan dan hak lainnya yang mengganggu keamanan manusia (Menon, 2007).

Keamanan manusia pertama kali muncul dalam pada tahun 1994 dalam laporan UNDP. Dalam hal ini UNDP mendefinisikan keamanan manusia itu saat mencapai rasa aman dari segala hal. Selain itu, UNDP juga menjelaskan bahwa keamanan manusia itu terdiri dari “freedom of fear’ dan “freedom from want” yang artinya setiap manusia berhak atas rasa aman. Rasa aman ini mencakup perlindungan dari ancaman jangka panjang seperti kelaparan, penyakit, penindasan, dan ancaman lain yang dapat mengganggu kehidupan manusia (Gontor, 2021).

UNDP juga membagi keamanan manusia menjadi 7 bagian diantaranya adalah :

1. Keamanan Ekonomi, adalah keadaan dimana kondisi ekonomi pada sebuah kawasan itu stabil.

2. Keamanan Pangan, adalah keadaan dimana kebutuhan pangan pada sebuah kawasan terpenuhi.
3. Keamanan Kesehatan, adalah dimana fasilitas dan juga terkait masalah kesehatan terpenuhi.
4. Keamanan Lingkungan, adalah dimana kondisi memastikan terjamin keamanan lingkungan bagi setiap individu.
5. Keamanan Pribadi, dimana keamanan ini adalah mencakup hak-hak hidup dan keamanan hidup bagi setiap individu.
6. Keamanan Komunitas, adalah keadaan dimana sekumpulan individu atau kelompok mempunyai rasa aman dari berbagai ancaman.
7. Keamanan Politik, keadaan dimana mencapai sasaran dan tujuan tertentu dalam kepentingan politik.

Maka dari itu, penulis menggunakan konsep Human Security dalam penelitian ini. Keamanan manusia dianggap sebagai suatu hal penting karena itu akan mengganggu kualitas hidup manusia bahkan negara. Dalam penelitian ini, keamanan manusia yang disebabkan oleh adanya krisis air bersih dimana akan memberikan dampak yang buruk bagi manusia. Munculnya berbagai penyakit dan bahkan mendatangkan banyak korban hingga meninggal dunia. Tentunya hal ini akan mengancam keamanan dan kehidupan masyarakat Lebanon. Terutama pada anak-anak, usia yang rentan terkena penyakit yang disebabkan oleh adanya krisis air ini.

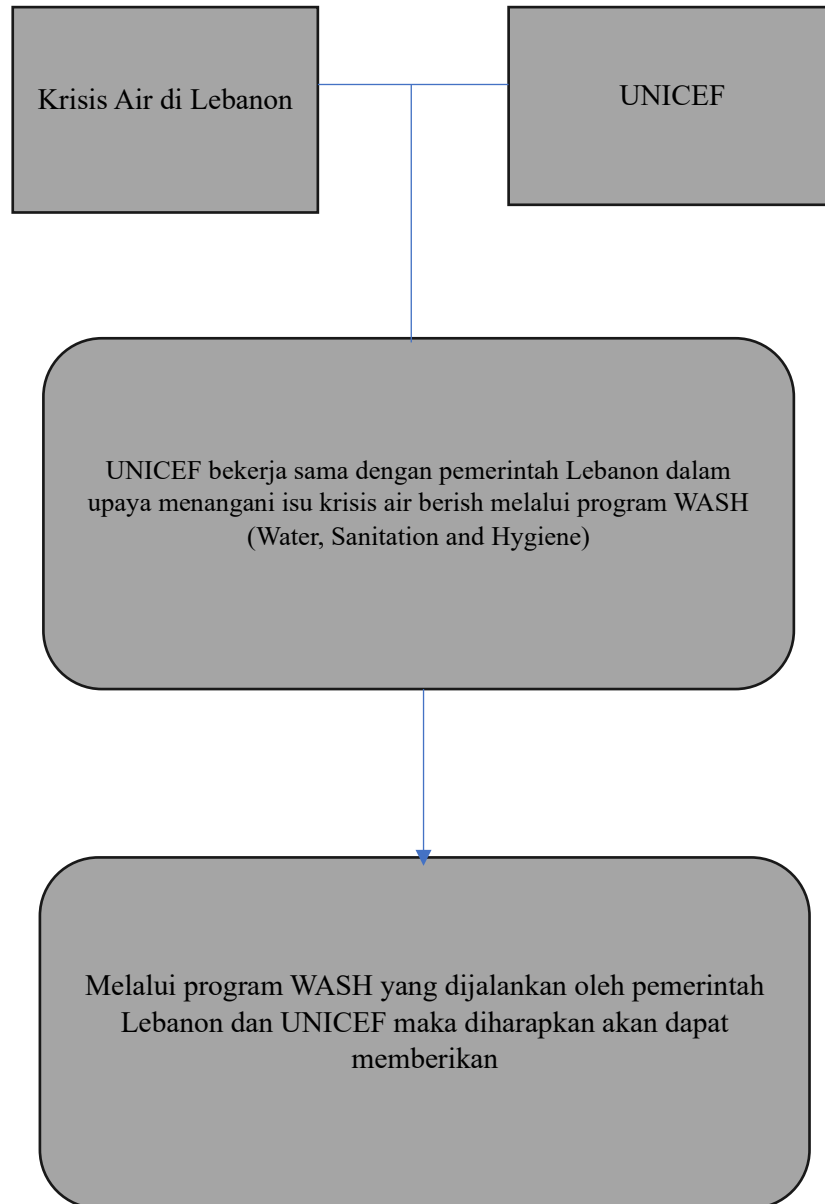
2.3 Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan diatas beserta identifikasi masalah, konsep dan teori yang penulis kemukakan, maka penulis memiliki asumsi sebagai berikut :

Untuk mengatasi masalah krisis air yang terjadi di Lebanon, **UNICEF** (*United Nations Children's Fund*) melalui program **Water, Sanitation and Hygiene (WASH)** dalam upaya menangani krisis air di Lebanon. Program tersebut berkembang sebagai suatu penyelesaian masalah yang di akibatkan dari krisis air yang berdampak pada beberapa aspek seperti keamanan manusia, keamanan kesehatan dan keamanan makanan. Sehingga, **UNICEF** (*United Nations Children's Fund*) membuat program **WASH** (*Water, Sanitation and Hygiene*) sebagai penyelesaian isu tersebut.

2.4 Kerangka Analisis

Upaya UNICEF dalam mengatasi krisis air bersih di Lebanon.



Gambar 1. Kerangka Analisis